BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SPS Handayani 1

1. Letak Geografis

SPS Handayani 1 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Dusun Kepek II, Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. SPS Handayani I merupakan lokasi yang ingin penulis jadikan obyek penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui batas wilayah SPS Handayani I adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara di batasi oleh rumah-rumah warga padukuhan Jeruk Kepek, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
b. Sebelah timur di batasi oleh kota Wonosari.
c. Sebelah barat di batasi oleh rumah-rumah warga padukuhan Kranon, Desa Kepek,Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
d. Sebelah selatan di batasi oleh rumah-rumah warga padukuhan Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Jadi dengan demikian SPS Handayani I ini terletak di antara rumah

2. Sejarah SPS Handayani I

Berdirinya SPS Handayani I, Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu guru di SPS Handayani I tersebut yang bernama Sutinah menerangkan bahwa SPS Handayani I mulai berkiprah secara formal sejak tahun 2004. SPS Handayani I ini didirikan oleh team penggerak PKK dan mengangkat warga masyarakat sebagai kader Paud. Pada awalnya tahun 2004 hanya mengadakan sosialisasi dengan posyandu setiap tanggal 5 dalam setiap bulan.

SPS Handayani I mulai berjalan berawal dari 5 kader. Sentra kegiatan berawal di balai dusun, karena faktor usia maka mengalami reshuffle kader Paud pada tahun 2008.

Kebijakan dari Dinas Pendidikan maka sistem organisasi dalam lembaga harus ada perubahan. Maka diadakan pengelola dan pendidik baru dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 2008 kegiatan diadakan di KPN Tunas Harapan dengan status pinjam pakai dengan fasilitas air, listrik dan 2 kamar mandi. Sampai akhirnya SPS Handayani I bisa berjalan sampai sekarang dengan jumlah pendidik 6 dan siswa berjumlah 25 anak.

3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang yang saling bekerjasama yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab yang

yang di dalamnya terkandung suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SPS Handayani I Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul adalah suatu lembaga pendidikan formal, dengan demikian tentu memiliki struktur organisasi yang merupakan kerangka atau bentuk yang menjadi wadah usaha kerja, hubungan serta jalinan kerjasama pada kelompok yang menjalankan dan upaya tercapainya suatu proses mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

Adapun Struktur Organisasi SPS Handayani I Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran.

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SPS Handayani I tentu saja tidak lepas dengan adanya guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak didik, bahkan dapat dikatakan bahwa guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan. Selain itu harus diingat bahwa pribadi guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan yaitu gambaran karena pribadi guru merupakan gambaran tujuan pendidikan yaitu gambaran atau pribadi

Tujuan seorang pendidik adalah berat, maka sebagai pendidik harus diadakan persiapan-persiapan yang cukup, sungguh-sungguh berbakat, sehat jasamani dan rohani, serta harus memiliki kepribadian yang baik dan kuat. Sebagai seorang guru atau pendidik memang harus betul-betul orang yang mampu, karena besar tanggung jawab seorang guru dalam mendidik dan membimbing anak didik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

Mengenai keadaan guru SPS Handayani I Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik
Satuan Paud Sejenis Handayani I
Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul

No.	Nama	Tempat/ Tgl.Lahir	Pendidikan	Alamat
1	Dwi Heri Winarti	GK,30-10-67	SLTA	RT 02/09, Kepek II
2	Ani Purwaningsih, ST	GK,02-07-74	S 1	RT 02/09, Kepek II
3	Rini Puji Astuti	GK,15-04-74	SLTA	RT 02/09, Kepek II
4	Sutinah	GK,01-01-76	SLTA	RT 01/09, Kepek II
5	Dwi Lestari	YK,22-02-74	SLTA	RT 01/09, Kepek II
6	Rosalia Linandari	GK,23-10-89	SLTA	RT01/08,Tanjungsari

b. Keadaan Murid

Siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebab tanpa anak didik, pendidikan tidak

dapat berlangsung, karena anak didiklah yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan.

Mengenai keadaan siswa di SPS Handayani I Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, hal ini dikarenakan adanya penerimaan siswa dari tahun ke tahun berbeda jumlahnya.

Grafik PerkembanganPeserta Didik Satuan Paud Sejenis Handaytani I kepek II, Kepek, Wonosari,Gunungkidul.

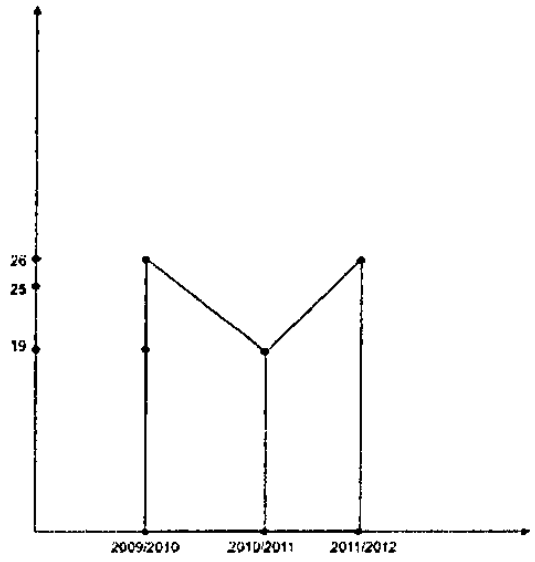

Grafik di atas menunjukkan jumlah siswa secara keseluruhan yang dari tahun ke tahun jumlahnya selalu mengalami perubahan. Daftar peserta didik per tahunnya secara lebih lengkap dapat dilihat

Tabel 2
Daftar Peserta Didik
Satuan Paud Sejenis Handayani I
Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul

No	Tahun	Aspek		Jumlah	%
1	2009/2010	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	34,6%
			Perempuan	17	64,4%
		Pekerjaan Orang Tua	Swasta	21	80,7%
			PNS	5	19,2%
		Usia	2	5	19,2%
			3	10	38,4%
			4	11	42,3%
2.	2010/2011	Jenis Kelamin	Laki-laki	8	42,10%
			Perempuan	11	57,9%
		Pekerjaan Orang tua	Swasta	15	78,9%
			PNS	4	21,05%
		Usia	2	6	31,57%
			3	4	21,05%
			4	9	47,36%
3.	2011/2012	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	44%
			Perempuan	14	56%
		Pekerjaan Orang Tua	Swasta	22	88%
			PNS	3	12%
		Usia	2	12	48%
			3	7	28%
			4	6	24%

5. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud adalah sarana dan prasarana atau alat yang sengaja diadakan guna membantu jalannya proses belajar mengajar dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah. Misalnya gedung, peralatan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lain. Sedangkan

langsung menunjang jalannya proses pendidikan sekolah serta tata tertib sekolah.

Selain sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di SPS Handayani I Kepek II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul mempunyai fasilitas lainnya untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

a. Pergedungan yang meliputi :

1) Ruang kelas : 3 ruang
2) Ruang gudang : 1 ruang
3) Kamar mandi : 2 ruang
4) Ruang kepala sekolah dan guru : 1 ruang
5) Ruang dapur : 1 ruang

b. Peralatan perlengkapan belajar :

1) Meja dan kursi guru
2) Meja siswa

6. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

10.00 - 10.15 : Kegiatan Awal

a. Penyambutan anak datang (senyum, sapa, salam)

b. Permainan Tradisional (gerak dan lagu, senam serta tepuk-tepuk)

10.15 - 10.25 : Kegiatan Transisi

a. Memberi kesempatan kepada anak untuk minum, buang air kecil dan mencuci tangan

10.25 - 10.40 : Pembukaan

a. Memberi salam kepada anak - anak

b. Berdoa (memberi kesempatan agar anak yang memimpin doa)

c. Menanyakan kabar anak

d. Meminta anak menanyakan teman-temannya yang tidak hadir

e. Mengenalkan semua tempat dan alat main yang akan digunakan

f. Mengajak anak membuat kesepakatan aturan main

1) Tidak berebut alat main, memilih teman main, memilih kegiatan main.

2) Merapikan kembali alat dan bahan main

g. Mempersilakan anak untuk bermain dengan cara:

1) Memberikan giliran berdasarkan warna baju

2) Memberikan tebakan atau dengan cara lain

10.40 - 11.00 : Kegiatan Inti (Pendidik diharap berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain)

11.00 - 11.10 : Transisi Main

11.00 - 11.20 : Evaluasi / Kesimpulan (Menanyakan apa yang telah dilakukan)

11.20 - 11.30 : Makan bekal bersama (mengucapkan terima kasih)

11.30 - selesai : Kegiatan akhir/penutup (berdo'a)

NB : Pada kegiatan inti, pendidik memberikan dukungan (berupa pernyataan yang positif)

7. Visi dan Misi

VISI

Setiap individu yang ada dalam diri anak usia dini adalah unik. Banyak potensi-potensi terpendam yang harus diasah dengan cermat sehingga tercipta kualitas individu yang optimal. Pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah untuk mengasah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi setiap anak usia dini.

MISI

1. Mengenalkan ibadah dan akhlak beragama dalam konsep sederhana, menurut agama dan kepercayaan masing-masing sedini mungkin.
2. Mengenalkan konsep sosial secara sederhana bagi anak-anak.
3. Memberikan bekal keterampilan dan mengasah kecerdasan bagi anak usia dini sebagai landasan bagi jenjang pendidikan yang berikutnya.
4. Memberikan pelayanan kelembagaan yang optimal sehingga Pendidikan Anak Usia Dini mampu diterima setiap lapisan

B. Penggunaan CD Interaktif Anak Islam dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Usia Dini di SPS Handayani I

1. Proses belajar mengajar sebelum menggunakan CD Interaktif Anak Islam dalam pembelajaran agama Islam bagi anak usia dini di SPS Handayani I

Proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media dan evaluasi. Tentunya perencanaan yang matang sebelum proses belajar mengajar berlangsung juga akan membawa dampak positif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu media penunjang agar proses belajar mengajar berhasil sesuai yang diharapkan, media merupakan komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat merangsang anak didik untuk belajar. Kehadiran media memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan belajar dari ketidakjelasan suatu materi dapat dibantu dengan media sebagai perantara.

Beberapa hal di atas mendorong peneliti untuk memaparkan proses belajar mengajar di SPS Handayani I, sebelum peneliti memaparkan hasil pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif Anak Islam dalam

observasi awal yang peneliti dapatkan ketika proses belajar mengajar agama Islam berlangsung dapat dilihat dari diskripsi wawancara di bawah ini.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru sentra. Sebelum menggunakan pembelajaran dengan CD. Hasil wawancara sebagai berikut:

Bagaimana bu proses belajar mengajar ketika menggunakan media papan tulis, peraga sholat, peraga wudhu media ceramah dan praktek?

"Ya cuma sebentar memperhatikannya, setelah itu sibuk main sendiri, dengan media peraga anak tertarik untuk bertanya, ini sedang apa bu? Itu gambar apa bu? Tapi anak belum bisa menghafal".

Ketika menggunakan metode praktek dalam pembelajaran sholat hanya anak-anak tertentu saja mengikuti gerakan dan bacaan sholat. Biasanya anak-anak yang sudah menginjak umur 3-5 tahun. Selain itu anak yang lain konsentrasi mengikutinya sekitar 5-10 menit setelah itu jalan-jalan atau menggoda teman. Tetapi pada dasarnya mereka merekam, ketika ditanya mereka juga lumayan bisa. Belum ada ketertarikan yang kuat untuk anak usia 2-3 tahun dalam mengikuti kegiatan sholat. "Iya bu, memang harus ada inovasi-inovasi baru agar anak lebih tertarik. Ya menurut saya anak yang suka mengganggu temannya dan membuat gaduh harus diberikan peringatan yang tegas supaya tidak membuat gaduh walaupun masih kecil tapi harus dibiasakan tertib agar terbawa sampai besar nantinya", jawab peneliti. Masih kurangnya media penunjang untuk keberhasilan proses belajar mengajar. (Hasil wawancara proses belajar mengajar agama Islam oleh Ibu Ani Purwaningsih, Rabu 04 April 2012 di SPS Handayani I).

Dari wawancara diskripsi belajar mengajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam dengan media alat peraga, papan tulis, buku dapat menarik minat anak didik tapi tidak berlangsung lama, setelah itu anak jenuh lagi dan mulai bermain sendiri, tetapi dengan media ini anak sangat antusias untuk bertanya. Dengan media ini daya imajinasi anak-anak tinggi tetapi mereka belum bisa mempraktekkan. Sedangkan pembelajaran dengan ceramah anak kurang begitu tertarik, banyak yang asyik bermain sendiri. Pembelajaran dengan praktek membuat anak tertarik untuk mengikuti bacaan dan gerakan, tetapi anak yang berusia di bawah 3 tahun kurang begitu konsentrasi. Daya konsentrasi anak usia ini hanya 5-10 menit, setelah itu anak asyik bermain sendiri dan menggoda teman.

Dalam pembelajaran dengan media papan tulis dan alat peraga, guru dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan ide-ide yang dapat menarik siswa. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti juga dapat disimpulkan bahwa guru kurang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas. Guru kurang tegas menghadapi siswa sehingga banyak siswa yang meremehkan dan tidak memperhatikan. Waktu yang digunakan banyak yang terpotong karena keramaian siswa sehingga guru harus menghentikan pembelajaran untuk menegur anak-anak yang ramai.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan seperti di atas, maka hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapat di observasi awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam

pembelajaran agama Islam di SPS Handayani I dengan menggunakan CD Interaktif Anak Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam agar mereka lebih tertarik dan paham tentang agama Islam.

2. Proses pembelajaran setelah menggunakan CD Interaktif Anak Islam dalam pembelajaran agama Islam di SPS Handayani I

Pada pertemuan ini guru (peneliti) menggunakan CD Interaktif Anak Islam dalam pembelajaran wudhu, sholat dan hafalan surah. Yang pada pembelajaran sebelumnya guru (peneliti) hanya menggunakan media peraga, metode ceramah dan praktek.

Pada pembelajaran ini anak sangat antusias untuk melihat CD pembelajaran. Anak yang sebelumnya tidak pernah mengikuti praktek sholat dan kegiatan pembelajaran agama yang lain, justru antusias untuk melihat dan mendengarkan.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru sekaligus kepala sekolah SPS Handayani I tentang penggunaan CD Interaktif dalam pembelajaran agama Islam.

Hasil wawancara sebagai berikut :

Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan CD Interaktif dalam pembelajaran agama Islam?. "Anak-anak menjadi sangat tertarik dan antusias. Anak mau mengikuti setiap bacaan. Anak yang sebelumnya tidak mau mengikuti praktek, hafalan, jadi mau mendengarkan, tetapi sarana dan

wawancara oleh Ibu Sutinah (kepala sekolah dan guru), Kamis 05 April 2012 di SPS Handayani I).

Untuk memperkuat hasil penggunaan CD Interaktif Anak Islam dalam proses pembelajaran agama Islam di SPS Handayani I peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang lain. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sentra tentang penggunaan CD Interaktif dalam pembelajaran agama Islam bagi anak usia dini di SPS Handayani I. Hasil wawancara sebagai berikut :

"Dengan media ini keadaan menjadi efektif dan efisien. Menarik bagi anak-anak. Dengan media ini anak bisa berimajinasi. (Hasil wawancara penggunaan CD Interaktif Anak Islam oleh Ibu Ani Purwaningsih, Kamis 05 April 2012).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan CD Interaktif dalam pembelajaran agama Islam sangat efektif. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa baik dari segi gambar maupun bacaan. Anak lebih berimajinasi dengan pembelajaran menggunakan CD Interaktif